

Peran K.H Fadlil Marzuqi dalam Mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan Tahun 1957-2005

Analiya Wafi

UIN Sunan Ampel Surabaya

wafiana4@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi dan peran K.H Fadlil Marzuqi sebagai seorang pemimpin dalam mengembangkan pendidikan islam di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan. K.H. Fadhil Marzuqi memiliki peran penting dalam membentuk masa depan pendidikan islam di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub dengan menekankan nilai-nilai keislaman dan keilmuan. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian sejarah dengan mengkaji berbagai sumber primer, seperti arsip pondok pesantren dan wawancara, serta sumber sekunder seperti buku dan artikel jurnal serta menggunakan pendekatan historis guna menjelaskan yang terjadi di masa lampau mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu terhadap teori kepemimpinan kharismatik dari Max Weber untuk mengidentifikasi visi dan misi serta strategi yang digunakan K.H Fadlil Marzuqi dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam di pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kepribadian yang dimiliki, K.H Fadlil Marzuqi berhasil dalam mengembangkan pendidikan islam dengan mendirikan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub dan SMA NU 1 Model Sungelebak yang dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan ilmu klasik kepesantrenan di lingkungan Pondok Pesantren Tanwirul Qulub.

Kata Kunci: *K.H Fadlil Marzuqi, Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, Pengembangan Pendidikan*

PENDAHULUAN

Catatan Sejarah mengatakan bahwa berdirinya pondok pesantren berasal dari seorang kyai yang menetap disuatu tempat. Kemudian datanglah murid yang disebut juga santri ingin belajar kepada kiai tersebut yang belajar dari luar daerah atau penduduk setempat. Santri tersebut ikut untuk bermukim bersama kiai. Namun biaya pendidikan serta kebutuhan sehari-hari disediakan dan didapat oleh santri dengan dukungan dari masyarakat sekitar. Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan pertama dan tertua yang berada di Indonesia.

Dalam perkebangannya pondok pesantren tidak lepas dari seorang pemimpin yang disebut dengan kyai. Kyai merupakan seorang pemimpin di pondok pesantren. Peran

kyai di pondok pesantren sangatlah penting dan sentral. Kiai menjadi sosok pemimpin spiritual, intelektual, dan moral yang memiliki pengaruh besar dalam pendidikan dan pembinaan santri. Namun pada saat ini sebutan kyai tidak hanya di pakai oleh pemimpin pesantren, banyak para ulama yang disebut kyai karena mereka mempunyai pengaruh besar di kalangan masyarakat sekitar.

Sebagai sosok yang disegani, kyai berperan dalam pengembangan pesantren salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Zaman dahulu banyak Pendidikan di pondok pesantren banyak menggunakan cara-cara yang tradisional, namun dengan seiring berjalannya waktu pondok pesantren kini mulai mengikuti perjalanan zaman. Seperti Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. Salah seorang tokoh yang ikut berperan dalam perkembangan pendidikan di pondok pesantren Tanwirul Qulub adalah K.H Fadlil Marzuqi. Sejak tahun 1957 hingga 2005, Pondok Pesantren Tanwirul Qulub di Lamongan telah berkembang berkat dedikasi dan kepemimpinan K.H Fadlil Marzuqi.

Sebelum kepemimpinan K.H Fadlil Marzuqi pondok pesantren Tanwirul Qulub hanya sebuah langgar (musholla) yang digunakan sebagai salah satu pusat pendidikan ajaran islam di Karanggeneng Lamongan. Dengan berjalannya waktu banyak orang-orang yang ingin belajar di langgar tersebut dengan sarana yang kurang memadai, sehingga menyulitkan untuk berkembang dalam belajar agama islam.

Dari sinilah peran sosok K.H Fadlil Marzuqi dan pondok pesantren Tanwirul Qulub menjadi sangat penting dalam perkembangan pendidikan pada saat itu. Namun tidak hanya dalam pendidikan saja, K.H Fadlil Marzuqi berhasil menginspirasi orang lain melalui daya tarik dan kharisma pribadi yang dimilikinya, oleh karena itu beliau mampu menarik perhatian dan menggerakkan hati santri dan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Cara K.H Fadlil Marzuqi dalam menyampaikan ilmu dan nilai-nilai agama menunjukkan kharisma yang dimilikinya. Dengan cara tersebut beliau berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik serta memberikan semangat yang tinggi bagi santrinya.

Dalam penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang peran K.H Fadlil Marzuqi dalam pengembangan pendidikan pondok pesantren Tanwirul Qulub Karanggeneng Lamongan, namun ada beberapa penelitian yang menggunakan pondok pesantren Tanwirul Qulub sebagai bahan dari kajian yang diteliti,, seperti Jurnal yang ditulis oleh Azzukhrufi Jannatul Azizah dan I Gusti Lanang Putra Eka Prisma, berjudul "Implementasi WhatsApp Gateway pada Aplikasi Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan" yang membahas tentang Aplikasi manajemen keuangan berbasis website dengan fitur notification reminder menggunakan WhatsApp gateway yang dapat menjadi solusi bagi bendahara pondok pesantren Tanwirul Qulub dalam mengelola keuangan, dan Skripsi yang ditulis oleh Siti Muafifah Muchlis " Strategi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan" yang membahas strategi yang dilakukan pondok pesantren untuk mengetahui proses pembentukan Sikap Kemandirian Dan Kedisiplinan Santri. Dari semua penelitian tersebut belum ada yang membahas secara mendalam tentang peran K.H

Fadlil Marzuqi dalam pengembangan pendidikan pondok pesantren Tanwirul Qulub Karanggeneng Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan mengkaji berbagai sumber primer, seperti arsip pondok pesantren dan wawancara, serta sumber sekunder seperti buku dan artikel jurnal serta menggunakan pendekatan historis guna menjelaskan yang terjadi di masa lampau mengenai sejarah perkembangan Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu terhadap teori kepemimpinan kharismatik dari Max Weber untuk mengidentifikasi visi dan misi serta strategi yang digunakan K.H Fadlil Marzuqi dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam di pondok pesantren. Maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam jurnal ini adalah : 1) Bagaimana Biografi K.H Fadlil Marzuki ? 2) Bagaimana Peran yang dilakukan oleh K.H Fadlil Marzuki dalam pengembangan pendidikan pondok pesantren Tanwirul Qulub Karanggeneng Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi K.H Fadlil Marzuqi

K.H Fadlil Marzuki lahir di Lamongan pada hari selasa tanggal 27 juni 1939. Nama asli K.H Fadlil Marzuqi adalah K.H Muhammad Fadlil Marzuki, beliau merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara . Ayah dari K.H Fadlil Marzuki adalah K. Ahmad Marzuqi dan ibunya bernama Ratijah. Ayahnya merupakan masyarakat biasa di desa sungelebak pada saat itu, namun kebiasaan yang dilakukan oleh ayahnya K Ahmad Marzuqi yaitu sifat kesukaan beliau dengan mengunjungi beberapa tempat guru dari anak-anaknya dengan membawa buah tangan seadanya yang beliau miliki. K Ahmad Marzuqi juga menyukai anak-anak santri yang tinggal di sekitar rumahnya yang setiap harinya mengikuti kegiatan mengaji di langgar atau Musholla. Menurut K.H Muhlisin selaku putra kedua K.H Fadlil Marzuqi beliau mengatakan bahwa K.H Fadlil Marzuqi dari keluarga yang pas-pasan bahkan keluarganya berjualan lulang di pasar dekat rumah.

Pada Tahun 1947 K.H Fadlil Marzuki dipondokan oleh ayahnya petama kali di daerah Paciran tepatnya di Tunggul yang diasuh oleh KH. Amin , meskipun pada saat itu ekonominya belum stabil. Tidak lama kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 1948 K.H Fadlil Marzuki pulang ke kampung halamannya di sungelebak karena K.H Amin Belanda menanggapi K.H Amin (Pengasuh pondok Tunggul) dan terbunuh ditangan Belanda.Di kampung halaman beliau hidup sederhana yang biasanya telah dilakukan oleh orang tuanya. Beliau juga melanjutkan pendidikan dan mencari ilmu di dekat rumahnya yaitu di pondok pesantren Matholiul Anwar simo yang saat itu diasuh oleh K.H Sofyan Abdul Wahab.

Setelah itu, pada tahun berikutnya beliau melanjutkan pendidikannya lagi yaitu di pondok pesantren Langitan Widang tuban selama Sembilan tahun dari 1949 hingga tahun 1957 dan pada saat itu pondok pesantren Langitan dibawah asuhan k.h Abdul Hadi Al-Zahid. Selama di Pondok beliau belajar banyak tentang agama islam mulai dari fiqih, tasawuf, tauhid, hadis, tafsir, serta ilmu alat yang digunakan untuk memahami kitab kuning, seperti ilmu balagho, mantiq, nahwu, shorof, dan ilmu-ilmu yang lainnya. Setelah berhasil menguasai ilmu tentang agama islam beliau pulang dan kembali lagi ke kampung

halammnya di Desa Sungelebak untuk mengabdikan diri pada masyarakat . Tak berselang lama ditahin 1957 beliau menikah dengan Nyai Hj Nasuhah putri dari K.H Abdullah yang merupakan seorang Kyai di Desa Sungelebak.(Fatih 2024)

Selama menikah beliau dikaruniai delapan anak yaitu K.H Imam Suhrowardi, kedua K.H Muhlisin, H. Ahmad Nasikh, Hj Zahidah, Abdul Qodir, Abdul Mujib, Abdullah Roqib, Hj. Fatuhah. K.H Fadlil Marzuqi diajak oleh mertuanya setelah menikah dan diperintahkan untuk tinggal di suatu tempat pojok di desa Sungelebak. Ditempat itu terdapatlah sebuah musholla, pada saat itu disebutnya langgar. Tempat tersebut merupakan cikal bakal dari Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. Langgar tersebut merupakan tempat yang dibangun oleh mertuanya yaitu K.H Abdullah dijadikannya beliau untuk mengembangkan ilmu yang telah didapatkan. Sebelumnya tempat tersebut merupakan tempat yang terkenal dengan keangkerannya, rumah para setan dan jin.

Berkat dijadikannya Langgar masyarakat merasa senang dan menyambut K.H Fadlil Marzuqi dengan baik atas kehadiran beliau sebagai penerus K.H Abdullah. Pada saat itu masyarakat sekitar belum paham dengan ajaran agama islam dan bannya kegiatan masyarakat yang melenceng dari kebenaran agama. rumahnya yang setiap harinya mengikuti kegiatan mengaji di langgar atau Musholla. Dengan sifat kegigihan dan kesabaran yang dimiliki beliau dalam menyampaikan ilmu dan nilai-nilai agama, beliau berhasil mengubah masyarakat Sungelebak menjadi baik dan taat dalam beragama.

Pada tanggal 9 Desember 2005 tepatnya di hari kamis malam jum'at K.H Fadlil Marzuqi meninggal dan dimakamkan di belakang Musholla Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. Selama hidupnya beliau hanya mengikuti kegiatan organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama sampai beliau pernah menjadi salah satu pengurus organisasi Nahdlatul Ulama tingkat kabupaten. (Mukhlisin, 2024)

Perkembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan pada masa K.H Fadlil Marzuqi Tahun 1957-2005

K.H. Fadlil Marzuqi adalah salah satu tokoh penting dalam pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, Lamongan, dari tahun 1957 hingga 2005. Tidak hanya seorang pendiri beliau juga sekaligus pengasuh pesantren. Beliau memiliki peran yang besar dan signifikan dalam membangun serta membentuk arah pendidikan dan perkembangan pesantren. Selama kurang lebih 48 tahun beliau telah memberikan sumbangan pendidikan yang besar bagi Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. Adapun beberapa peran beliau dalam mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub sebagai Berikut :

Pendiri Pondok Pesantren Tanwirul Qulub

K.H. Fadlil Marzuqi mendirikan Pondok Pesantren Tanwirul Qulub pada tahun 1957 yang awalnya sebuah musholla kecil milik mertuanya yang dijadikan tempat belajar agama islam kemudian sejak beliau dikasih kepercayaan musholla itu menjadi Pondok pesantren diberi nama Tanwirul Qulub yang memiliki arti menerangi hati. Pada masa awal pendiriannya, pesantren Tanwirul Qulub kegiatan hanya berfokus pada pendidikan

agama Islam tradisional dan murid yang belajar disana hanya sekitar desa Sungelebak belum bermukim karena belum ada tempat tinggal. Dalam proses belajar mengajar mengajarkan K.H. Fadlil Marzuqi ilmu-ilmu keislaman seperti fiqh, tafsir, dan hadits. Menurut M. Arifin Tujuan umum pendirian pesantren adalah untuk memberikan pemahaman agama islam yang mendalam kepada santri dan membimbing murid untuk menjadi manusia yang mempunyai kepribadian islam yang sanggup akan ilmu agama mendikanyya sebagai mubaligh islam dimasyarakat sekitar. (Ferdinan 2016)

Pengembangan Fasilitas Pendidikan

Pada tahun 1957 Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, awalnya hanya berupa bangunan musholla sebagai sarana untuk ibadah sholat bersama masyarakat setempat serta sebagai tempat mengaji. Namun, seiring dengan berjalannya waktu antusias warga semakin tinggi dengan mengirim anak-anak mereka untuk belajar mengaji di mushollah yang didirikan K.H. Abdullah yang merupakan mertua dari K.H. Fadlil Marzuki. Setelah itu, mulai banyak santri yang berdatangan dari luar desa Sungelebak, seperti desa Latukan, Sungegeneg, bahkan dari luar kabupaten Lamongan dan luar pulau Jawa untuk menimba ilmu di tempat K.H. Abdullah. Karena dengan banyaknya santri yang berasal dari luar desa Sungelebak, tidak dimungkinkan mereka pulang-pergi, sehingga kebanyakan mereka yang berasal dari luar desa Sungelebak memilih *nginep* (bermalam) di sekitaran mushollah tempat mengaji.

Beberapa tahun kemudian dibangunlah tempat tinggal dari kayu disekitar musholla pondok yang dipakai untuk tempat tinggal santri. (Niam, 2024) Pada tahun 1990-an tempat tinggal yang dulunya berupa kayu kini lebih baik dari sebelumnya berupa bangunan kokoh mulai dari tempat tinggal, ruang belajar, kamar madi yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren dan santri menjadi nyaman untuk bermukim di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub.

Pendirian Pendidikan Formal dan non Formal

Seiring bejalannya waktu pondok pesantren Tanwirul Qulub Mulai dikenal masyarakat luas. Pada Tahun 1980 K.H Fadlil Marzuqi memerintahkan K.H Mustofa, H Farhan, dan Afif untuk membangun Madrasah Diniyah. (Mukhlisin, 2024) Sebelumnya proses belajar mengajar hanya berupa pengajian kitab kuning dimusholla yang dipimpin langsung oleh K.H Fadlil Marzuki yang dilakukan bersama-sama oleh santri. Perjalanan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub diawali dengan komitmen KH Fadlil Marzuqi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan dalam pengembangan individu dan masyarakat, ia berangkat untuk mendirikan sebuah lembaga yang akan memelihara pikiran muda dan menanamkan di dalamnya nilai – nilai Islam. (Fatih 2024a)

Di Madrasah Diniyah ini santri dibagi menjadi beberapa kelas mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Pelajaran yang di pakai di Madrasah Diniyah beragam yang mempelajari kitab-kitab kuning mulai dari pelajaran Fiqih yaitu menggunakan kitab mabad'ul fiqih, fathul qorib, fathul muin, kemudian pelajaran Tuhid menggunakan kitab aqidatul awwam dan ibrohimul bajuri, pelajaran hadist menggunakan kitab wasiyatul

musthofa, lubabul hadist, mukhtarol hadist bahkan mempelajari kitab bukhori muslim dan shohih muslim, pelajaran tasawuf menggunakan kitab azkiya' dan ihya ulumuddin, dan pelajaran nahwu serta shorof yang digunakan untuk mempelajari dalam memahami, menulis dan membaca bahasa arab khususnya pada kitab kunung dengan baik dan benar. (Niam, 2024)

Pada tahun 2003 berdiri sekolah formal yaitu SMA NU 1 Model yang merupakan sekolah tingkat menengah. Tujuan didirikan sekolah ini adalah untuk memfasilitasi para santri yang ingin bersekolah formal yang dibarengi dengan mondok. Tidak hanya itu K.H Fadlil Marzuki merasa simpati kepada santri yang sebelumnya sekolah di luar pondok yaitu di pondok pesantren Matholi'ul Anwar yang masih ada ikatan saudara dengan pondok tersebut. Kemudian K.H Fadlil Marzuki mendirikan SMA karena tidak ada di pondok pesantren Matholi'ul Anwar. bersama K.H Ahmad Asrori Al-ishaqi, K.H Fadlil Marzuki meresmikan SMA NU 1 Model pada tanggal 9 Agustus tahun 2003. (Niam, 2024)

Pengembangan metode pembelajaran

Pada awal pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, K.H. Fadlil Marzuki dalam pembelajarannya menggunakan metode *wetonan* atau biasanya disebut *Bandongan*, yakni Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), kiyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan simbol-simbol I'rob (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya). (Adib 2021). Kemudian, untuk mengembangkan pendidikan di pondok Pesantren Tanwirul Qulub K.H. Fadlil Marzuki tidak hanya menggunakan metode *Bandongan* tersebut saja dalam pembelajarannya, akan tetapi juga menggunakan dan menerapkan beberapa metode tradisional yang digunakan pondok pesantren umumnya dalam proses belajar mengajar seperti metode *sorogan*, musyawarah, dan *tahfidz*. (Mukhlisin, 2024)

Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam belajar di pondok pesantren yang dilakukan oleh para santri. Metode *sorogan* menurut Mansur merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan secara individu yang mana seorang Santri menyodorkan kitabnya kepada kiai atau kepada ustadz untuk meminta diajari. (Handayani 2018). Kemudian Metode Musyawarah atau disebut juga diskusi merupakan kegiatan dimana santri membentuk kelompok yang bertujuan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternative yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar. (Adib 2021), selanjutnya yaitu metode *tahfidz* merupakan metode menghafal bagian tertentu dari kitab yang sebelumnya telah dijelaskan oleh ustadz.

Eksistensi lulusan pesantren

K.H Fadlil Marzuqi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk lulusan yang berkompeten, banyak sekali lulusan pondok pesantren Tanwirul Qulub yang telah menjadi guru serta tokoh agama di masyarakat tempat mereka tinggal. Dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh K.H Fadlil Marzuqi dalam proses belajar mengajar, dapat membentuk santri-santri yang diandalkan oleh masyarakat khususnya pada bidang keagamaan. K.H Fadlil Marzuqi dalam membentuk para santrinya sangat menekankan keluasan pemahaman di bidang keagamaan baik dalam bidang akhlak, aqidah, serta fiqh.

Para santri dari K.H Fadlil Marzuqi setelah lulus dari Pondok Pesantren Tanwirul Qulub banyak sekali yang dipercaya untuk menjadi *Mudin* (pemuka agama) di daerah tinggal mereka, seperti narasumber Penulis yang bernama H. Syamsu Ni'am yang dipercaya menjadi *Mudin* di Desa Mayong. H. Syamsu Ni'am merupakan salah satu santri dari K.H. Fadlil Marzuqi pada tahun 1970-an yang sampai sekarang juga masih eksis mengajar di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, selain kegiatannya yang menjadi *Mudin* di Desa Mayong. H. Syamsu Ni'am juga pernah dipercaya untuk menjadi kepala madrasah diniyah di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. (Niam, 2024)

KESIMPULAN

Kesimpulan Setelah mengetahui hasil dari penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, K.H. Fadlil Marzuki, lahir di Lamongan pada 27 Juni 1939, adalah seorang ulama yang dikenal atas pengabdianya dalam mengajarkan ajaran Islam. Meski berasal dari keluarga sederhana, ia memperoleh pendidikan agama yang mendalam di berbagai pesantren, termasuk di Langitan Tuban. Setelah menikah, ia ditugaskan mertuanya untuk mengembangkan sebuah musholla di Sungelebak yang kelak menjadi cikal bakal Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. Berkat dedikasi dan ketekunannya, ia berhasil membimbing masyarakat setempat menuju pemahaman agama yang lebih baik. K.H. Fadlil Marzuki meninggal pada 9 Desember 2005 dan dimakamkan di dekat musholla pondoknya.

Dalam pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh K.H. Fadlil Marzuqi di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub itu melalui beberapa metode pembelajaran seperti, metode *bandongan* atau *wetonan* yang dilakukan saat pertama kali mengembangkan pendidikan di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. Kemudian, diikuti dengan menggunakan metode-metode yang lainnya juga seperti, musyawarah, hafalan atau tahfidz, serta *sorogan*. Metode-metode yang digunakan K.H Fadlil Marzuqi dalam mengembangkan pendidikan di Tanwirul Qulub mampu menciptakan lulusan-lulusan yang sangat berkompeten saat terjun atau kembali ke masyarakat tempat tinggal para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Abdul. 2021. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Mubtadiin* 7(1): 2021.
- Fatih, Utsmanul. 2024a. "Madrasah Diniyah PP Tanwirul Qulub Sungelebak." *pptanwirulqulub.sch.id*. <https://pptanwirulqulub.sch.id/2023/07/04/madrasah-diniyah-pp-tanwirul-qulub-sungelebak/>.
- . 2024b. "Profile Pendiri Pondok Pesantren Tanwirul Qulub." *pptanwirulqulub.sch.id*. <https://pptanwirulqulub.sch.id/2023/07/04/madrasah-diniyah-pp-tanwirul-qulub-sungelebak/>.
- Ferdinan. 2016. "Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya." *Jurnal Tarbawi* 1(1): 12–20. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/348/321>.
- Handayani, Iys Nur. 2018. "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak Iys Nur Handayani, Suismento Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak." *Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3(2): 103–14.
- Mukhlisin. (2024, Oktober Senin 17). Biografi K.H Fadlil Mrzuki. (A. Wafi, Interviewer)
- Niam, S. (2024, Oktober Kamis 17). Sejarah Pondok Pesantren Tanwirul Qulub. (A. Wafi, Interviewer)